

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Situasi pandemi, tidak mudah melakukan aktivitas bagi semua orang, banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, dan aspek lainnya. Dalam aspek pendidikan tentunya tidak mudah dan menjadi tantangan tidak hanya bagi tenaga pendidik tetapi juga mahasiswa, seperti yang dilansir dari [Ibtimes.id](https://www.ibtimes.id) (2020) Berdasarkan riset yang dilakukan oleh PW IPM DIY menunjukkan bahwa pembelajaran daring membuat 63% responden kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau perkuliahan serta sebanyak 35,1% responden berpendapat bahwa belajar dari rumah dirasa kurang efektif.

Bertahan dan tetap melakukan kegiatan belajar seperti biasanya adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa di masa pembelajaran jarak jauh ini, karena dengan bertahan maka mahasiswa tidak akan tertinggal dalam perkuliahannya. Selain itu, kegiatan akademik pun akan tetap berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara konvensional dan daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan pembelajaran secara daring yaitu: 1) pembelajaran terpusat, 2) melatih kemandirian, 3) waktu dan lokasi yang fleksibel, 4) biaya yang terjangkau, 5) akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan, 6) pelajar lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran, dan 7) Materi yang sudah diajarkan masih bisa dipelajari kembali (Andrianto et al., 2019; Lindawati, 2019; Sadikin & Hamidah, 2020; Nengrum et al., 2021). Kekurangan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring diantaranya 1) kurang cepatnya feedback yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, 2) pemberian materi tidak efektif, 3) pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, 4) terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, 5) adanya kemungkinan muncul perasaan frustrasi, kecemasan dan kebingungan,

6) akses internet yang tidak merata di setiap tempat, 7) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar (Andrianto et al., 2019; Lindawati, 2019; Nengrum et al., 2021). Selain itu, Rahmawati (dalam Savira dkk., 2021) menyebutkan bahwa dalam situasi PJJ mahasiswa menjadi gelisah atau cemas, sedih atau depresi karena tekanan akademik dan merasa harga dirinya menurun atau merasa tidak mampu untuk melaksanakan tugas dan berdampak pada motivasi belajar mahasiswa yang rendah, gagal dalam pelajaran, serta kompetensi yang dimiliki tidak berkembang.

Melihat berbagai kekurangan dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini yang mungkin saja terjadi, ditemukan suatu fenomena di lingkungan pelajar yaitu adanya penurunan motivasi belajar pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, seperti yang dilansir dari Jawapos.com (2021) berdasarkan riset yang dilakukan oleh Matthew dan sejumlah peneliti lainnya di *Clemson University South of Carolina* menghasilkan temuan, yaitu sejumlah mahasiswa menghadapi penurunan motivasi belajar, kecemasan, stres hingga gejala depresi ketika perkuliahan *online*. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa UPI.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan pada 8 orang mahasiswa UPI yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang mahasiswa merasakan kejenuhan dan tidak bersemangat saat pembelajaran secara daring. Lebih lanjut dikemukakan bahwa hal tersebut disebabkan kurangnya interaksi dengan teman-teman dan dosen saat pembelajaran daring berlangsung, penyampaian dosen terbatas, dan sering terkendala oleh sinyal. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh seperti sulitnya sinyal karena di setiap daerah belum tentu memiliki sinyal yang stabil, kesulitan dalam peralatan yang menunjang pembelajaran seperti ponsel atau laptop, dan keterbatasan dalam berinteraksi dengan rekan-rekan (wawancara tanggal 18 - 28 November 2021). Hal-hal tersebut dapat mengindikasikan menurunnya motivasi belajar pada mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Azizah (2015), bahwasannya motivasi dikatakan tinggi apabila individu memiliki konsentrasi yang baik yang membuat individu dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, Fitriani, dkk (2020) menyebutkan bahwa sulitnya mahasiswa dalam memahami materi biasanya disebabkan karena akses jaringan yang buruk yang akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Motivasi belajar menurut Pintrich et al. (2014) adalah kekuatan pendorong yang membuat orang bergerak untuk melakukan sesuatu kegiatan atau proses belajar. Sedangkan motivasi belajar menurut Uno (2008) yaitu suatu dorongan internal serta eksternal individu yang sedang belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku, serta umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dapat mendorong diri untuk memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi (Mursyidah et al., 2021). Dalam pembelajaran daring, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak memiliki dorongan untuk melakukan suatu aktivitas belajar, dan tidak memiliki semangat untuk mempelajari berbagai materi perkuliahan (Puji, 2021; Nurfallah & Pradipta, 2021). Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran serta terjadi penurunan prestasi belajar (Agustina & Kurniawan, 2020). Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu, tidak mudah menyerah, memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, dan terus berusaha untuk meningkatkan prestasinya (Fitriyani et al., 2020; Nurfallah & Pradipta, 2021).

Adanya motivasi belajar maka mahasiswa tidak akan tertinggal dalam perkuliahan, selalu antusias dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam perkuliahan, dalam perkembangan akademiknya juga dapat berjalan dengan baik dan adanya peningkatan dalam performa belajarnya. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ada faktor internal yang meliputi cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, keadaan psikologis peserta didik, dan faktor eksternal yakni kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial kampus, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan non sosial (Cahyani dkk., 2020). Dari hal-hal yang berkontribusi terhadap motivasi belajar tersebut, salah satunya yaitu lingkungan sosial yang berupa dukungan sosial bahwasannya dukungan sosial berhubungan dengan motivasi belajar (Tunggadewi & Indira, 2017; Suciani & Rozali, 2014). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zaccoletti et al (2020) menyebutkan bahwa orang tua juga aktif mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Saragih, dkk (2021) yang menemukan bahwa dukungan sosial keluarga berhubungan dengan motivasi belajar.

Beberapa hasil penelitian di atas terlihat bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, perhatian, harga diri atau semua bentuk bantuan yang seseorang terima khususnya ketika dibutuhkan dari orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat seperti keluarga, teman, pasangan atau komunitas organisasi, yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Dukungan sosial keluarga merupakan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan terdekat dengan mahasiswa dalam situasi pandemi saat ini yang mayoritas mahasiswa menjalankan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dari rumah, karena dalam situasi pandemi seperti ini sosialisasi dengan orang lain sangat sulit dan terbatas. Interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan keluarga lebih intensif dan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti yang disebutkan oleh Bakar (dalam Sinaga, 2018) bahwa dukungan sosial keluarga dalam hal akademik mahasiswa sangatlah penting karena dukungan yang diberikan akan menjadi kekuatan dan motivasi bagi mahasiswa untuk belajar. Meskipun mahasiswa sudah memasuki usia dewasa, namun masih membutuhkan dukungan dari keluarga karena pada dasarnya mahasiswa tetaplah anak atau anggota dari sebuah keluarga.

Adanya dukungan dari keluarga kepada mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan merasa sendiri, mahasiswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena tahu bahwa akan ada yang selalu mendukungnya, mahasiswa menjadi merasa dihargai, dengan keluarga yang mendukung melalui penyediaan fasilitas untuk belajar juga membantu kegiatan belajar berjalan dengan lebih optimal, adanya komunikasi yang baik antara keluarga dan mahasiswa sebagai bagian dari keluarga itu sendiri dimana keluarga selalu menyemangati dan mendukung ketika lelah dan banyak tugas, hal itu bisa membantu mahasiswa merasa lebih baik dan lebih giat dan termotivasi lagi dalam belajar (Malwa, 2018). Dengan begitu mahasiswa tidak akan kehilangan motivasinya dan pembelajaran pun akan tetap berlangsung dengan baik. Peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial keluarga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Sebelumnya sudah banyak

penelitian tentang ini, namun masih berupa hubungan serta yang berkaitan dengan variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar yang fokus utamanya mahasiswa pada situasi pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran jarak jauh belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Kontribusi Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa selama Pembelajaran Jarak Jauh”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

“Apakah dukungan sosial keluarga berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan sosial keluarga berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Diharapkan juga dapat menambah wawasan/pengetahuan di bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, khususnya mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta meningkatkan dukungan sosial keluarga.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai kajian tentang dukungan sosial keluarga, kajian tentang motivasi belajar, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, pengembangan instrumen, analisis data, dan tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian tentang dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar mahasiswa, serta pembahasan terkait hasil yang diperoleh.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar, serta rekomendasi dari peneliti berdasarkan temuan di lapangan.